

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar belakang berdirinya MAN 2 Rantau**

Madrasah Aliyah adalah sebuah sekolah kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Pada dasarnya mata pelajarannya Madrasah Aliyah sama dengan SMU. Namun, di Madrasah Aliyah lebih mempelajari dan menekankan ilmu-ilmu tentang agama Islam dengan metode-metode yang dimiliki oleh masing-masing Madrasah atau sekolah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau terletak di Jl. Sarang Burung Desa Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau merupakan Madrasah Aliyah negeri satu-satunya yang berada di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Datu Aling Desa Tungkap Kecamatan Binuang. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. M. Thaberani (Alm) pada tahun 1973 M/ 1393 H bersama masyarakat sekitar yang terbuat dari bahan kayu. Hal itu dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau ini berdiri juga berkat andil besar dari yayasan dan masyarakat sekitar, serta orang-orang yang terkait dan berperan penting didalamnya. Bukan hanya itu saja, sumbangsinya pun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau diawali dengan berdirinya pondok pesantren yang pada awalnya diberi nama pondok pesantren ” **Khatib Dayan** ”. Pondok Pesantren ini dimaksudkan agar anak-anak generasi muda mampu mempelajari sains dan sosial, serta memahami ilmu-ilmu agama lebih mendalam. Namun, setelah diadakan rapat kembali panitia pembangunan dirubah dengan nama Datu Aling. Kemudian ketika diresmikan pada tahun 1970 nama pondok pesantren Khatib Dayan itu diganti dengan nama Pondok Pesantren Datu Aling. Nama tersebut diambil dari nama seorang Ulama sekaligus pejuang kabupaten Tapin. Pondok Pesantren Datu aling itu diresmikan oleh Menteri Sekretaris Negara yang bernama Letjen Soedarmono, SH. Sehingga secara resmi nama itu dipakai sebagai nama pondok sampai sekarang ini.

Sekitar tahun 1985 M pendiri Pondok Pesantren tersebut membangun Mushola. Selain digunakan untuk kegiatan shalat, mushola itu digunakan sebagai tempat kegiatan Madrasah Diniah Awaliyah dengan nama ”Sa’adatul Mujahidin”. Tenaga pegajar di sekolah itu bernama Abu Bakar. Kemudian pada tahun 1985 M dibangun tiga gedung yang dijadikan sebagai Madrasah Tsanawiyah.

Setelah berdirinya Pondok Pesantren Datu Aling, kemudian pengurus mendirikan sekolah formal. Hal ini diawali dengan mendirikan sekolah dasar, yaitu Madrasah Ibtida’iyah pada tahun 1973 M. Setelah pembangunan tersebut, pendiri kemudian melanjutkan pembangunan Madrasah Aliyah Datu Aling pada tahun 1984 M. Saat semua telah berjalan dengan baik, pihak pendiri kemudian melakukan

pembangunan kembali dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Datu Aling pada tahun 1985 M.

Sekolah formal itu dibangun memang ada beberapa alasan yang mendasar dari para pengurus. Menurut pengurus, hal itu dimaksudkan agar para santriawan dan santriawati mendapatkan pendidikan yang lebih maksimal, baik pendidikan umum maupun pendidikan agamanya. Jika pada pagi hingga siang hari para santriawan dan santriawati mendapatkan pendidikan umum di sekolah formal. Maka ketika sore dan malam hari para santriawan dan santriawati mendapatkan pendidikan agama secara lebih mendalam atau bisa disebut dengan pendidikan non formal dari Pondok Pesantren Datu Aling.

Setelah semuanya berjalan dengan baik, pendiri pondok pesantren ini pun berniat untuk menegerikan Madrasah Aliyah Datu Aling. Karena dalam berdirinya pembangunan ini mendapatkan dukungan yang sangat besar serta tokoh-tokoh masyarakatnya bahu-membahu dalam membantu mendirikan sekolah ini. Kemudian pondok pesantren ini dibangun dengan menggunakan material yang bahan-bahannya berada disekitar yayasan, yaitu disekitar jalan Sarang Burung Desa Tungkap. Misalnya, batu dan pasirnya diambil dari bebatuan dan pasir alam dari Sungai Bunut dengan cara diangkut secara bersama-sama oleh swadaya masyarakat. Mereka pun menggunakan peralatan seadanya tanpa peralatan modern seperti sekarang ini. Pembangunan Madrasah Aliyah Datu Aling ini bisa berdiri hanya berasal dari semangat kerja keras dan kemauan yang besar dari para pengurus yayasan serta masyarakat sekitar.

Akhirnya niat pendiri untuk menegerikan Madrasah Aliyah Datu Aling itu pun terakbul. Pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Aliyah Datu Aling ini telah resmi dinegerikan. Kemudian Madrasah Aliyah Datu Aling pun diganti dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau diresmikan oleh Bupati Tapin, yaitu pada masa kepemimpinan H. Knach Noor Ajie S.H..

Adapun letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau adalah Sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan dengan MIN Tungkup dan Asrama Pondok Pesantren Datu Aling

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Desa Sarang Burung
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Komplek Perumahan Masyarakat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan MTs. Datu Aling.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Datu Aling pada tahun 1983, sampai sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau tahun 2015 telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Madrasah yaitu :

- a. Ramli, Tahun 1984 M – 1986 M
- b. H.M. Idram, Tahun 1986 M– 1988 M
- c. Yusran, Tahun 1988 M– 1989 M
- d. Drs. Mudadi, Tahun 1989 M– 1991 M
- e. Drs. H. Sibawaihi Tahun 1991 M -1997 M
- f. Drs. M. Syamlan Noor Tahun 1997 M- 2002 M

- ❖ Awal dinegrikan MAN 2 Rantau memiliki 3 ruang kelas (Hibah), yang dibangun pada tahun 1991, sumber dana yayasan Datu Aling
  - ❖ Beliau membangun dua buah lokal (RKB) tahun 2002, sumber dana APBN
- g. Dra. Hj. Rukmini, Tahun 2002 M – 2006 M
- ❖ Membangun kantor Guru dan TU tahun 2003, Luas bangunan 184 m2, dengan dana Rp. 177, 200,000. sumber dana APBN
  - ❖ 2 buah lokal (kelas) 2002, dengan luas bangunan 144 m2, dengan nilai Rp. 44, 357,000. Sumber dana Komite/yayasan.
  - ❖ 1 ruang kepala sekolah yg sekarang difungsikan sebagai lab Komputer,
  - ❖ Membangun pagar mengelilingi MAN 2 Rantau ( yang membangun KOMITE/Yayasan).
- h. Drs. Hamsi Yahya Tahun 2006 M– Agustus 2012 M
- ❖ Merehab 3 lokal yg sekarang menjadi kelas XII IPA dan IPS dengan luas bangunan 168 m2, sumber dana dari APBN
  - ❖ Merehab 2 lokal (kelas), sumber dana dari Dinas pendidikan Kab Tapin,
  - ❖ Membangun gerbang Man 2 Rantau
  - ❖ Membangun Perpustakaan, luas bangunan 90 m2 dengan nilai Rp 149, 964, 000.
- i. M.Z. Wal Aidi Rakhmat, S.Pd. M.Pd. Agustus 2012 M – 2013 M
- ❖ Membangun Laboraturium IPA, dengan Luas bangunan 150 m2, dengan nilai Rp. 238, 336, 000. Sumber dana APBN
- j. Muhammad S. Ag. S.Pd September 2013 M- Sekarang
- ❖ Membangun 3 buah lokal

## **2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau Tahun ( 1984 - 1997 )**

Sebelum Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau berstatus menjadi Madrasah Aliyah negeri. Pada awalnya pembangunan Madrasah Aliyah ini bernama Madrasah Aliyah Datu Aling. Pada tahun 1984 H sekolah ini telah dibuka, pihak sekolah pun hanya mendirikan tiga ruang untuk kelas dan satu ruang untuk kantor dewan guru. Hal itu dikarenakan baru tahun tersebut sekolah Madrasah Aliyah ini pertama kali dibuka. Kemudian tiga ruangan itu pun hanya diperuntukkan untuk kelas satu atau kelas X Madrasah Aliyah Datu Aling.

Selang beberapa tahun kemudian sekolah tersebut direhab kembali, tepatnya pada tahun 1979 M/ 1399 H dengan lokal yang berjumlah dua buah. Pada tahun 1981 M/ 1401 H dilakukan penambahan dua buah lokal, sehingga jumlahnya menjadi empat buah lokal. Melihat perkembangan yang cukup berjalan dengan baik, maka pada tahun 1984 M tepatnya tanggal 5 Februari 1984 M/ 3 Jumadil Awal 1404 H diadakan rapat pembentukan panitia Pondok Pesantren. Berkat kerja sama dan kerja keras semua pihak, maka pada tanggal 2 Mei 1984 M/ 1 Sya'ban 1404 H dilakukan pemancangan tiang pertama oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu bapak Mistar Cokrokusumo (Alm.). Sebulan kemudian tiga buah lokah selesai dan pada tahun digunakan untuk pengajian Nahwu Syaraf.

Di awal penerimaan para peserta didik, Madrasah Aliyah Datu Aling hanya menerima 25 orang siswa dan siswi saja pada tahun itu. Sebenarnya pihak sekolah membuka tiga jurusan, yaitu jurusan Agama, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan

jurusan Ilmu pengetahuan Sosial. Namun, dikarenakan keterbatasan peserta didik yang terpenuhi hanya satu kelas, yaitu jurusan agama.

Kurikulum yang dipergunakan pada kegiatan pendidikan formal di sekolah ini menggunakan kurikulum nasional. Kurikulum nasional, yaitu kurikulum yang disusun oleh pemerintah yang diberlakukan dan dilaksanakan pada pagi hari. Hal itu sebagaimana sekolah atau madrasah yang melaksanakan kurikulum nasional. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau ini menggunakan sistem dan kurikulum yang mengacu pada Departemen Agama Republik Indonesia.

### **3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau Tahun ( 1997-2015 )**

Pada tahun 1997 adalah tahun yang sangat penting dan bersejarah bagi Madrasah Aliyah Datu Aling. Karena pada tahun ini Madrasah Aliyah ini menjadi Madrasah Negeri atau diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Pada akhirnya, nama sekolah ini yang dulunya bernama Madrasah Aliyah Datu Aling diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau menjadi Madrasah Aliyah kedua yang berstatus negeri se Kabupaten Tapin.

Padahal pada saat itu, di daerah Kalimantan Selatan masih sangat sulitnya untuk mendapatkan status negeri bagi madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah lain. Akan tetapi, Madrasah Aliyah Datu Aling Berhasil mendapatkan status negeri dari pemerintah. Kemudian namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari usaha, kerja keras, serta do'a para pengurus dan siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau.

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau ini belum berkembang dengan baik. Akan tetapi, seperti halnya manusia yang tumbuh menjadi dewasa Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau juga melakukan hal yang sama. Madrasah ini pun tumbuh dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau ini juga menjadi Madrasah lebih baik dan lebih baik lagi sesuai dengan *take line* nya, yaitu “**Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah**” .

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau menjadi Madrasah Negeri yang terbaik di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Semua itu tidak lepas dari usaha dan kerja keras serta kegigihan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah, serta seluruh dewan Guru dan Staf Tata Usaha. Mereka semua rela dan ikhlas mengabdikan dirinya agar Madrasah Aliyah ini bisa menjadi Madrasah yang jauh lebih baik lagi. Bukan hanya itu saja, Madrasah ini pun menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik dan terampil serta bisa mengabdikan dirinya. Mereka juga diajarkan agar bisa bersosialisasi dengan baik ketika berada di masyarakat dimana tempat mereka tinggal. Bahkan bukan tidak mungkin nantinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau bisa menjadi Madrasah terbaik se-Indonesia amin ya robbal alamin.



### Struktur Dewan Guru MAN 2 tahun pelajaran 2015/2016

#### 3.1

KG	NAMA GURU	TUGAS MENGAJAR BIDANG STUDI	JABATAN
01	Muhammad,S.Ag. S.Pd.	Biologi	Kepala Madrasah
02	Moh. Abd. Kholik S. Ag	B.Arab	Wali kelas XI IPA 2
03	Drs. Mursidi	Aqidah,Akhlak	Guru
04	Salhah, S.Ag	Bahasa Arab	Wali kelas X IA 2
05	Husriansyah, S.Ag	B. Asing, B.Ingggris	Guru
06	Nur Kholik, S.Ag	Quran Hadist, Ilmu Hadist	Guru
07	Maulida Hasanah, S.Pd	Matematika	Wali kelas XII IPA 1
08	Nur Hasani, S.Ag	Fiqih, Tafsir	Wali kelas XI IPA 1
09	Rohana, S.Pd. I	Sosiologi	Wali kelas X IIS
10	Rita Hasanah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Wali kelas XII IPA 2
11	Zulkifli, S.Pd.I	Seni budaya	Wakamad Kesiswaan
12	Rahmatullah, S.Pd.I	Penjas, SKI	Guru
13	Alpisah, S.Pd.	Kimia	Wakamad Kurikulum
14	Alfisah, S.Pd.	Biologi	Wali kelas X MIA 2
15	Saiful Bahri, S.Pd.	PKn	Wali kelas XII IPS
16	Rusdiansyah, S.Pd	Kimia, Fisika	Guru
17	Akhmad Yani, S.Pd.	Matematika	Wali kelas X

			MIA 1
18	Muhammad Aini, S.Sos.I	Fisika	Wakamad Sarana Prasarana
19	Samideri, SE	Ekonomi, Geografi	Wakamad Humas
20	Maya Rukmila H. S.Pd.I	Ushul Fiqih, Ilm Hadist	Guru
21	Lia Hayati, S.Pd.	B. Inggris, Prakarya/KET	Guru
22	Istawati	TIK	Guru
23	Syaiful Munir Amirun, S.Pd.	Sejarah, Sejarah Indo	Guru
24	H. Kasmadi, S.Pd.I	Fiqih	Guru
25	Jahdawati, S.Pd	B. Indonesia,B.Inggris	Wali kelas X IA 1
26	M. Noor Arifin	Olah Raga dan Kesehatan	Guru
27	Ahmad Anshari,	Kimia	Guru
28	Eko Susiati, S.Pd	B.Inggris	Guru
29	Siti Zulaikha, S.Pd	Keterampilan, SBUD	Guru
30	Noor Syahrída Aulia	SKI,Ilm.Kalam	Guru
31	Rati Realita Permata, S.Pd.I	Bimbingan Konseling	Guru

### C. Keadaan Guru pada MAN 2 Rantau tahun Pelajaran 2015/2016

#### 3.2

No	Guru	Jumlah	Ket
1	Jumlah	31	
2.	Strata Pendidikan		
	- Serjana Muda		
	- D 3		
	- S 1	-	

3.	- S 2	31	
	Status	-	
	- Guru Negeri/ Tetap	15	
	- Guru Tidak Tetap	16	

#### D. Keadaan Siswa

##### 3.3

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA 1	13	27	40
2.	X MIA 2	15	24	39
3.	X Ilmu Sosial	12	18	30
4.	X Ilmu Agama 1	19	16	35
5.	X Ilmu Agama 2	17	20	37
6.	XI IPA 1	9	24	33
7.	XI IPA 2	14	15	29
8.	XI IPS	20	11	31
9.	XI Agama	19	18	37
10.	XII IPA 1	10	10	20
11.	XII IPA 2	7	11	18
12.	XII IPS	9	15	24
13.	XII Agama	15	19	34
13.	XII Agama	6	10	16
	JUMLAH TOTAL	179	228	423

### E. Keadaan Staf Administrasi

#### 3.4

No	Tenaga Administrasi dan Karyawan	Jumlah	Ket
1.	Tata Usaha	4	- PNS 1 Orang
2.	Perpustakaan	2	- PTT 1 Orang
3.	Satpam	1	
4.	Penjaga Malam	-	
5.	Cleaning Service	1	

### F. Sarana dan Prasarana

#### 3.5

No	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kepala / TU	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang belajar / Kelas	14
4.	Laboratorium IPA	1
5.	Ruang Komputer	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Koperasi Sekolah	1
8.	WC	
	- Guru	2
	- Siswa	5

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah data tentang 1.Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin 2.untuk mengetahui perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil dari dokumentasi, wawancara dan observasi kepada guru Bimbingan dan Konseling serta kepala sekolah MAN 2 Rantau.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah di teliti yaitu tentang Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan penulis selama beberapa hari pada bulan Januari 2016 yang dilakukan di halaman sekolah, di muka ruang kepala sekolah, di muka kantor guru, dan di muka kelas.

Hari pertama melakukan observasi si penulis datang kesekolah untuk bertemu dengan guru bimbingan dan konseling di sana penulis bertanya-tanya bagaimana keadaan sekolah, bagaimana keadaan para murid. Hari pertama penulis tidak menemukan tindakan *bullying* yang dilakukan siswa kepada temannya.

Hari kedua melakukan observasi penulis mulai melakukan pengamatan yang lebih dalam tentang perilaku *bullying* siswa dan melihat siswa yang sedang berperilaku merendahkan temannya dengan cara mengolok-ngolok walau hanya sekedar gurauan kepada teman tapi sudah termasuk dalam tindakan *bullying* karena berkata yang kurang baik seperti “kulit kamu putih” padahal kenyataannya orangnya memiliki kulit warna gelap. Untuk tindakan *bullying* verbal yang lain hanya sekedar candaan yang biasa kepada teman mereka walau menyinggung hati.

Pada hari ke tiga masih sama dengan hari ke dua yaitu belum menemukan tindakan *bullying* yang kelewatan, namun pada hari ini guru bimbingan dan konseling memberikan materi atau layanan informasi tentang berperilaku baik kepada teman termasuk juga di dalamnya penjelasan apa itu *bullying*. Pada pemberian materi atau layanan informasi ini hanya bersifat non formal karena guru bimbingan dan konseling tidak masuk kelas melainkan para siswa antusias mendatangi guru bimbingan konseling ke ruang konseling.

Hari ke empat melakukan observasi penulis hanya melakukan pengamatan seperti biasa melihat-lihat tetapi ditambah lagi dengan pencarian data tentang sekolah. Untuk hari ke empat penulis tak menemukan *bullying fisik* atau pun mental tetapi menemukan *bullying verbal*. Untuk *bullying verbal*, *bullying fisik* di MAN 2 Rantau penulis tidak menemukan, serta *bullying* mental.

Hari ke lima penulis melakukan observasi menemukan tindakan *bullying verbal* siswa kepada temannya dan yang penulis lihat pada saat itu orang yang di

*bullying* merasa tersinggung dengan perkataan temannya, tapi tak sampai pada berkelahian karena pelaku meminta maaf.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik dalam perkataan seperti mengolok-olok temannya berkata yang kurang pantas yang sudah merendahkan orang lain sudah termasuk dalam *Bullying*, baik perempuan atau laki-laki, ini dari beberapa siswa saja yang penulis temukan.

#### 1. Jenis-jenis perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin

Berdasarkan dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa yang sering di temukan untuk permasalahan *bullying* di MAN 2 Rantau ialah *bullying* verbal, *bullying* mental dan untuk *bullying* fisik jarang hampir tidak terjadi sama sekali walau pun tahun 2015 pernah terjadi perilaku *bullying* dan sampai murid berkelahi namun pada akhirnya mereka berdua di pindahkan sekolah.

##### a. *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling menurut beliau yang paling sering terjadi di MAN 2 Rantau ialah *bullying* verbal dalam hal ini para siswa sering kali merendahkan temannya dengan mudahnya tanpa merasa bersalah dan tanpa merasa berakibat fatal dari perkataan-perkataan yang keluar dari mulut mereka.

b. *Bullying* fisik

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, untuk tindakan *bullying* fisik dari para siswa kepada temannya itu pernah ditemukan namun untuk yang saat ini sudah tak lagi terjadi (*bullying* fisik).

c. *Bullying* Mental

Jenis *bullying* ini yang paling berbahaya karena tidak dapat terlihat oleh mata kita atau telinga kita. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk *bullying* mental itu sendiri sering terjadi namun karena tak bisa diawasi seperti perilaku yang lain *bullying* ini sulit untuk ditemukan dan harus dengan ketelitian dan kepekaan baru dapat dilihat.

2. Faktor-faktor *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang penulis lakukan untuk faktor-faktor *bullying* di MAN 2 Rantau ada beberapa faktor seperti senioritas, siswa baru disekolah, latar belakang keluarga dan karakter individu, itulah yang menyebabkan mereka berperilaku merendahkan orang lain yang peneliti temukan di sekolah MAN 2 Rantau.

a. Senioritas

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis faktor senioritas dalam perilaku *bullying* sangat berpengaruh karena seseorang yang merasa dirinya lebih tua akan merasa dirinya lebih hebat.



b. Latar belakang keluarga

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan latar belakang keluarga juga termasuk menjadi faktor terjadinya perilaku *bullying* karena kurangnya kehangatan keluarga dan tingkat perhatian orang tua yang rendah kepada anaknya, pola asuh orang tua yang terlalu membebaskan sehingga anak bebas melakukan apapun yang di inginkannya atau sebaliknya, kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh keluarga yang ada dirumah seperti saudara-saudara kandung dirumah.

c. Karakter individu/pribadi anak itu sendiri

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin karakter individu atau pribadi anak itu sendiri menjadi faktor terjadi *bullying* karena kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku, persaingan yang tidak realistis, perasaan dendam yang muncul karena permusuhan dan juga iri hati.

3. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau meliputi layanan informasi, nasihat, pengawasan, dan memberikan layanan individual.

Berikut adalah penjelasan mengenai peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau.

#### a. Layanan informasi

Layanan informasi adalah sebuah layanan yang sifatnya memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang menunjang kehidupan untuk lebih berkembang dan lebih baik. Dalam hal ini yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan menyediakan papan informasi atau informasi di ruang kelas berupa ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di MAN 2 Rantau menurut beliau dalam memberikan layanan informasi untuk *bullying* belum terlaksana dengan signifikan namun sudah mulai diberikan pengetahuan kepada para siswa tentang *bullying* dan akibat yang ditimbulkan jika terus-terusan melakukan tindakan *bullying* kepada teman-temannya.

#### b. Nasihat

Untuk memberikan pembinaan melalui nasihat, seperti menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak baik seperti merendahkan orang lain serta mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang baik. Untuk membuat siswa lebih terarah dan memenuhi segala kewajibannya sebagai pelajar, selain itu juga membuat siswa sadar dan ingat tentang perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru Bimbingan dan Konseling sering menegur secara langsung jika mendapati siswa yang merendahkan temannya. Seperti halnya saat observasi pada hari Selasa penulis menyaksikan dengan jelas bahwa guru Bimbingan dan Konseling menegur dengan cara yang bersahabat karena salah satu siswa ada yang merendahkan temannya tepat dihadapan guru bimbingan

dan konseling. Ada pun intensitas pelaksanaannya tidak terjadwal secara khusus, karena nasihat atau teguran ini di sampaikan setiap saat, ketika mendapati siswa yang merendahkan temannya.

c. Pengawasan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling sering melakukan pengawasan terhadap para siswa untuk melihat bagaimana sikap berteman mereka. Walaupun pengawasan ini tidak terjadwal namun setiap ada waktu guru bimbingan dan konseling sering kali berjalan-jalan melihat-lihat sekitar sekolah untuk melihat bagaimana para siswa berteman.

d. Memberi Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah proses penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan melakukan proses tatap muka (*face to face*) kepada siswa yang bersangkutan dengan guru Bimbingan dan Konseling secara pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling melakukan layanan ini jika mendapati siswa yang sudah kelewatan merendahkan temannya sendiri seperti berkelahi, di berikan teguran, kemudian guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan layanan konseling individual. Layanan ini dilakukan saat tertentu saja, ketika mendapati siswa yang sudah bertindak di luar batas.

### C. Analisis Data

1. Jenis-jenis Perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin.

a. *Bullying* Verbal

Berdasarkan penyajian data di atas untuk jenis atau permasalahan perilaku merendahkan (*bullying*) orang lain lewat perkataan pada siswa MAN 2 Rantau untuk jenis ini yang paling banyak ditemukan

b. *Bullying* Fisik

Berdasarkan hasil dari penyajian data di atas dan hasil dari wawancara untuk jenis perilaku atau tindakan *bullying* jarang terjadi pada siswa MAN 2 Rantau

c. *Bullying* Mental

Hasil dari penyajian data yang penulis lakukan ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya walaupun terjadi namun tak terlalu signifikan karena sulit untuk melakukan pengawasan bagi guru Bimbingan dan Konseling.

Dari gambaran perilaku *bullying* yang terjadi di MAN 2 Rantau ada tiga kategori jenis *bullying*, yaitu; *bullying* verbal, fisik dan mental. Seperti dijelaskan pada BAB II

2. Faktor terjadi *bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin.

a. Senioritas

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan konseling juga hasil dari wawancara dengan beberapa siswa MAN 2 Rantau ialah sikap senioritas para

siswa melatar belakangi mereka bersikap merendahkan siswa lainnya karena merasa sangat berkuasa di sekolah, karena mereka merasa mereka lebih tua.

b. Siswa baru disekolah

Dalam hal ini yang dimaksud dengan siswa baru di sekolah dan menurut hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling serta guru lainnya juga ialah seperti diadakannya masa orientasi siswa (MOS) karena dalam MOS terdapat sikap-sikap yang merendahkan orang lain yang sudah turun-temurun yang tak dapat di hilangkan begitu saja. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis untuk MOS sendiri sudah diawasi dan dibatasi agar sikap-sikap yang tak pantas bisa diminimalisir dan tidak menimbulkan dendam dari junior kepada senior.

c. Latar belakang keluarga

Dari hasil observasi dan wawancara penulis lakukan ialah yang menjadi faktor terjadi *bullying* pola asuh yang serba membolehkan, konflik orang tua dan kurangnya perhatian dari orang tua. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling sangat berharap agar para orang tua lebih memperhatikan anak mereka agar mereka menjadi pribadi yang baik.

d. Karakter individu

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menjadi faktor terjadi *bullying* adalah karakter individu itu sendiri maksudnya ialah seperti dendam atau iri hati dari siswa ke siswa.

3. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *Bullying* di MAN 2 Rantau kecamatan binuang kabupaten tapin.

Peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* di MAN 2 Rantau dilihat dari penyajian data ada beberapa teknik atau cara yang dilakukan, yaitu:

a. Layanan informasi

Berdasarkan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan proses perkembangannya.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan informasi tentang *Bullying* pada saat tahun ajaran baru kepada siswa baru, bisa juga memberikan informasi lainnya pada waktu masuk kelas dan juga menyediakan papan informasi yang di letakan di depan ruangan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi yang dibutuhkan para siswa seperti perilaku *bullying*.

b. Nasihat

Pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa sangat penting dilakukan oleh guru dalam rangka mengurangi perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan perkataan Abdullah Nashih Ulwan bahwa metode lain yang penting dalam pendidikan pembentukan kebaikan, mempersiapkan moral spritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat.

c. Pengawasan

Melakukan pengawasan terhadap para siswa untuk melihat bagaimana sikap mereka bukan hanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh guru yang lain juga guru mata pelajaran, wali kelas, staff TU dan kepala sekolah .

#### d. Konseling individual

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, cara lain yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan layanan konseling individual ini apabila menemukan siswa yang bersikap berlebihan (*bully*) kepada temannya.

Setelah diberi teguran, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil siswa bersangkutan untuk diberikan layanan konsling individual. jika sudah diberikan pemahaman , saran-saran dan adanya perjanjian tetapi masih tidak bisa berubah maka keputusan akan diserahkan kepada siswa dan guru bimbingan dan konseling.

Hal ini sama seperti teori dari BAB II bahwa ada beberapa jenis perilaku *bullying* yang di jelaskan pada teori tersebut yaitu

#### 1. *Bullying* Fisik

Ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata, siapa pun bisa melihat karena terjadi sentuhan fisik antara korban dan pelaku korban. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: memukul, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push up dan sebagainya.

## 2. *Bullying* Verbal

Ini jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh *bullying* verbal yaitu: memaki, meledek, menghina, menjuluki, membentak, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memfitnah

## 3. *Bullying* Mental/Psikologis

Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh-contohnya: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau *e-mail*, memandang yang merendahkan, memelototi, mencibir.<sup>34</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, meliputi; *bullying* verbal, *bullying* fisik tidak di temukan dan *bullying* mental/pskilogis. Faktor yang mendasari terjadi *bullying* dalam teori BAB II yaitu di jelaskan beberapa faktor;

1. siswa baru di sekolah.
2. latar belakang keluarga.
3. latar belakang budaya atau agama.
4. warna kulit atau warna rambut.
5. Faktor intelektual.

---

<sup>34</sup>Yayasan Semai Jiwa Amini, *op. cit.*, h. 5.



6. Senioritas

7. Karakter individu seperti dendam atau iri hati<sup>35</sup>.

Namun dari hasil penelitian terdapat 3 faktor yaitu;

1. faktor senioritas, karena siswa baru disekolah.
2. karakter individu.

Berdasarkan jenis dan faktor yang sudah diketahui maka peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku *bullying*, memberikan layanan informasi, nasihat, pengawasan dan konseling individual.

Dalam hal ini perilaku *bullying* yang ada pada siswa MAN 2 Rantau adalah *bullying* verbal, mental/psikologis, dan untuk *bullying* fisik tidak ada di temukan selama melakukan observasi, untuk faktor *bullying* pada siswa MAN 2 Rantau saat melakukan observasi dan wawancara yang ditemukan faktornya adalah senioritas, siswa baru , faktor keluarga dan karakter individu.

Menurut penulis untuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku *bullying* sudah baik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat penelitian, seperti memberikan layanan informasi tentang *bullying*, nasehat, pengawasan dan konseling individual.

---

<sup>35</sup>Novan Wiyani Ardy, *op. cit.*, h. 58.